



DOI: <https://doi.org/10.38035/jhesm.v4i1>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengantar Manajemen Pendidikan: Historis, Konsep, Teori, Efektivitas, Efisiensi, dan Inseri Konsep Tadbir dalam Islam

Hasan Basri Agus<sup>1</sup>, Syahrasaddin<sup>2</sup>, Kasful Anwar<sup>3</sup>, Abdul Halim<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, [hbacenter2019@gmail.com](mailto:hbacenter2019@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia, [syahrasaddin62@gmail.com](mailto:syahrasaddin62@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Corresponding Author: [hbacenter2019@gmail.com](mailto:hbacenter2019@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Educational management plays a strategic role in ensuring the effectiveness, efficiency, and sustainability of educational institutions amid rapid global, social, and technological changes. This article aims to comprehensively examine the historical development, conceptual foundations, and major theoretical perspectives of educational management, as well as to analyze the implementation of effectiveness, efficiency, and productivity in educational practices. In addition, this study integrates the Islamic concept of *tadbir* and *amanah* as an ethical framework for educational management. This article employs a qualitative approach using a literature review method by analyzing classical and contemporary management theories, national and international scholarly journals, and Islamic education literature. The findings indicate that educational management has evolved from administrative and mechanistic approaches toward quality-based management, transformational leadership, and data-driven decision-making. Furthermore, the integration of *tadbir* emphasizes systematic planning, responsible governance, and moral accountability, while *amanah* reinforces ethical leadership and professional responsibility in educational institutions. This integration strengthens educational governance by aligning managerial effectiveness with spiritual and moral values. The article contributes to the development of a holistic educational management framework that harmonizes modern management principles with Islamic values to support sustainable quality education.

**Keyword:** Educational Management, Effectiveness, Efficiency, Islamic Education, Tadbir

**Abstrak:** Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan lembaga pendidikan di tengah dinamika perubahan global, sosial, dan teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif perkembangan historis, landasan konseptual, serta perspektif teoretis utama dalam manajemen pendidikan, sekaligus menganalisis penerapan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam praktik pendidikan. Selain itu, artikel ini mengintegrasikan konsep *tadbir* dan *amanah* dalam perspektif pendidikan Islam sebagai kerangka etis pengelolaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui kajian teori manajemen klasik

dan modern, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta literatur pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan telah bergeser dari pendekatan administratif menuju manajemen berbasis mutu, kepemimpinan transformasional, dan pengambilan keputusan berbasis data. Integrasi konsep tadbir menekankan perencanaan sistematis dan tanggung jawab pengelolaan, sedangkan amanah memperkuat dimensi etika dan profesionalisme dalam kepemimpinan pendidikan. Artikel ini berkontribusi pada pengembangan kerangka manajemen pendidikan yang holistik, bernilai, dan berkelanjutan

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Efektivitas, Efisiensi, Pendidikan Islam, Tadbir

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan proses pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan di lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan berperan strategis dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dalam konteks global, dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dan berinovasi. Globalisasi, revolusi industri 4.0, dan transformasi digital telah mengubah cara lembaga pendidikan dikelola dan dijalankan. Kondisi ini menuntut penerapan manajemen pendidikan yang tidak hanya administratif, tetapi juga strategik, responsif, dan berbasis mutu untuk menjawab tuntutan zaman.

Secara historis, manajemen pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu manajemen. Pada tahap awal, pengelolaan pendidikan dipengaruhi oleh pendekatan manajemen klasik yang menekankan efisiensi kerja, pembagian tugas yang jelas, serta struktur organisasi yang hierarkis. Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan keteraturan dan stabilitas organisasi pendidikan, namun dinilai kurang memperhatikan aspek manusiawi dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Kritik terhadap pendekatan klasik melahirkan teori hubungan manusia yang menekankan pentingnya motivasi, komunikasi, dan hubungan sosial dalam organisasi. Dalam manajemen pendidikan, pendekatan ini mendorong perhatian yang lebih besar terhadap peran guru dan tenaga kependidikan sebagai sumber daya manusia utama. Iklim kerja yang kondusif dan kepemimpinan yang partisipatif terbukti berpengaruh terhadap kinerja pendidik dan mutu proses pembelajaran.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan bergerak ke arah pendekatan sistem dan manajemen strategik. Lembaga pendidikan dipandang sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal. Perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki perencanaan strategik yang adaptif dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

Dalam praktiknya, keberhasilan manajemen pendidikan sering diukur melalui indikator efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan, efisiensi berhubungan dengan optimalisasi penggunaan sumber daya, sedangkan produktivitas mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. Ketiga indikator ini harus dikelola secara seimbang agar peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Di Indonesia, penerapan manajemen pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan mutu antar wilayah, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan akuntabilitas publik yang semakin tinggi. Kebijakan desentralisasi pendidikan dan penerapan Manajemen Berbasis

Sekolah menuntut kapasitas manajerial yang kuat dari para pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah dan pengelola lembaga pendidikan.

Selain pendekatan manajemen modern, perspektif pendidikan Islam menawarkan kerangka etis dalam pengelolaan pendidikan melalui konsep tadbir dan amanah. Tadbir menekankan pentingnya perencanaan dan pengelolaan yang sistematis, sedangkan amanah menegaskan dimensi tanggung jawab moral dan spiritual dalam setiap praktik manajerial. Integrasi nilai-nilai ini relevan untuk memperkuat tata kelola pendidikan yang berorientasi pada kemaslahatan.

Penerapan konsep tadbir dan amanah dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam pengambilan keputusan pendidikan. Nilai keadilan, transparansi, musyawarah, dan akuntabilitas menjadi prinsip utama yang dapat meningkatkan kepercayaan publik serta kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai manajemen pendidikan menjadi penting untuk dilakukan secara komprehensif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan historis, konsep dan teori manajemen pendidikan, serta menganalisis efektivitas, efisiensi, dan produktivitas pendidikan dengan mengintegrasikan perspektif pendidikan Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan yang berkualitas, beretika, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta pemikiran ilmiah terkait manajemen pendidikan dan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pengelolaannya. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap sumber-sumber ilmiah tanpa keterbatasan ruang dan waktu.

Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer dan sekunder. Literatur primer meliputi buku teks manajemen pendidikan, manajemen umum, dan manajemen pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Literatur sekunder meliputi dokumen kebijakan pendidikan, laporan lembaga resmi, dan sumber keislaman klasik maupun kontemporer yang membahas konsep tadbir, amanah, dan kepemimpinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber pustaka terpercaya. Literatur yang dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus kajian, kredibilitas akademik, serta kontribusinya terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis mencakup tahap reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi analitis, serta penarikan kesimpulan secara kritis. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan ahli dan hasil penelitian terdahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Historis Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan berkembang sejalan dengan evolusi ilmu manajemen secara umum. Pada fase awal, pengelolaan pendidikan dipengaruhi oleh teori manajemen klasik yang menekankan efisiensi kerja, standarisasi prosedur, serta struktur organisasi yang hierarkis. Pemikiran Frederick W. Taylor tentang scientific management dan Henri Fayol tentang prinsip-prinsip administrasi memberikan dasar bagi pengelolaan lembaga pendidikan secara

rasional dan sistematis. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini tampak pada praktik administrasi sekolah yang menekankan keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, serta pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

Namun demikian, pendekatan klasik memiliki keterbatasan karena cenderung memandang manusia sebagai bagian mekanistik dari sistem organisasi. Kritik terhadap pendekatan ini melahirkan teori hubungan manusia yang menekankan pentingnya aspek psikologis, motivasi, dan hubungan sosial dalam organisasi. Dalam manajemen pendidikan, teori ini mendorong perubahan paradigma pengelolaan sekolah, dari yang semula bersifat administratif menjadi lebih humanistik. Guru dan tenaga kependidikan tidak lagi dipandang sekadar pelaksana kebijakan, tetapi sebagai sumber daya strategis yang perlu diberdayakan melalui komunikasi, partisipasi, dan kepemimpinan yang demokratis.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memasuki era modern dan kontemporer yang ditandai dengan pendekatan sistem terbuka, manajemen strategik, dan manajemen mutu terpadu. Lembaga pendidikan dipandang sebagai sistem yang berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal, seperti kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks Indonesia, transformasi ini tercermin melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, desentralisasi pendidikan, serta penguatan sistem penjaminan mutu internal sebagai upaya meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pendidikan.

### **Konsep dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, layanan khusus, serta penjaminan mutu pendidikan. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu sebagai satu kesatuan sistem.

Manajemen kurikulum berperan dalam memastikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berjalan selaras dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak hanya berkaitan dengan penerimaan dan administrasi siswa, tetapi juga pembinaan karakter, layanan bimbingan, serta pengembangan potensi dan bakat. Sementara itu, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menjadi faktor kunci dalam menjamin profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana, keuangan, serta hubungan masyarakat turut menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pembiayaan yang transparan, serta hubungan yang harmonis dengan masyarakat, tujuan pendidikan sulit dicapai secara optimal. Oleh karena itu, manajemen pendidikan menuntut pendekatan yang holistik dan berorientasi pada mutu berkelanjutan.

### **Teori Manajemen Pendidikan**

Teori-teori manajemen pendidikan memberikan landasan konseptual bagi praktik pengelolaan lembaga pendidikan. Teori manajemen klasik berkontribusi dalam membangun sistem kerja yang terstruktur dan efisien. Teori hubungan manusia memperkuat dimensi sosial dan psikologis organisasi pendidikan. Teori sistem memandang lembaga pendidikan sebagai entitas kompleks yang dinamis, sedangkan teori kepemimpinan pendidikan menekankan peran strategis pemimpin dalam menggerakkan perubahan dan inovasi.

Dalam praktik pendidikan modern, kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional menjadi pendekatan yang saling melengkapi. Kepemimpinan transformasional berfokus pada visi, inspirasi, dan pemberdayaan warga sekolah, sedangkan kepemimpinan instruksional menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kombinasi keduanya

memungkinkan terciptanya budaya mutu dan kinerja yang berkelanjutan di lembaga pendidikan.

### **Efektivitas, Efisiensi, dan Produktivitas Pendidikan**

Efektivitas pendidikan berkaitan dengan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan mutu hasil pendidikan. Efisiensi berhubungan dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola sumber daya secara optimal, baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga. Produktivitas pendidikan mencerminkan kemampuan lembaga menghasilkan lulusan yang berkualitas secara berkelanjutan.

Ketiga aspek tersebut harus dikelola secara seimbang. Penekanan yang berlebihan pada efisiensi tanpa memperhatikan mutu dapat menurunkan kualitas pendidikan. Sebaliknya, upaya peningkatan mutu tanpa pengelolaan sumber daya yang efisien berpotensi menimbulkan pemborosan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dituntut untuk mampu mensinergikan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas dalam setiap kebijakan dan program pendidikan.

### **Integrasi Konsep Tadbir dalam Manajemen Pendidikan**

Integrasi konsep tadbir dalam manajemen pendidikan menegaskan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada kemaslahatan. Tadbir dipahami sebagai proses pengaturan dan pengelolaan yang tidak hanya menekankan aspek teknis manajerial, tetapi juga kesadaran akan tujuan jangka panjang pendidikan. Dalam praktik manajemen pendidikan, konsep ini tercermin dalam perencanaan strategis yang matang, penetapan tujuan yang jelas, serta penyusunan program pendidikan yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan. Perencanaan berbasis tadbir memungkinkan lembaga pendidikan mengelola sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan secara terpadu, sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

Pada tahap pelaksanaan, tadbir mendorong pengorganisasian dan koordinasi yang efektif antar unsur lembaga pendidikan. Setiap individu dalam organisasi pendidikan diposisikan sebagai bagian dari sistem yang saling melengkapi dan memiliki tanggung jawab yang jelas. Integrasi tadbir dalam manajemen pendidikan mendorong terciptanya pembagian kerja yang proporsional, alur komunikasi yang terbuka, serta mekanisme kerja yang transparan. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan, tetapi juga menciptakan iklim kerja yang kondusif dan partisipatif. Melalui penerapan tadbir, kepemimpinan pendidikan diarahkan untuk bersikap adil, bijaksana, dan berorientasi pada pelayanan, sehingga setiap kebijakan yang diambil mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara kolektif.

Selain aspek perencanaan dan pelaksanaan, konsep tadbir juga menekankan pentingnya pengawasan dan evaluasi dalam manajemen pendidikan. Evaluasi berbasis tadbir tidak dimaknai semata-mata sebagai alat kontrol, tetapi sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Setiap capaian dan kendala yang muncul dalam proses pendidikan dianalisis secara objektif untuk menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik. Perspektif tadbir juga memperkuat dimensi akuntabilitas, karena setiap tindakan pengelolaan pendidikan dipandang sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara profesional dan moral. Dengan demikian, integrasi tadbir dalam manajemen pendidikan tidak hanya meningkatkan kinerja organisasi pendidikan, tetapi juga memperkuat nilai etika, tanggung jawab, dan keberlanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan..

### **Kontekstualisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia**

Dalam konteks Indonesia, penerapan manajemen pendidikan menghadapi berbagai tantangan, seperti ketimpangan mutu antar daerah, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan



transformasi digital. Tugas 1 menekankan pentingnya penguatan kepemimpinan pendidikan, manajemen berbasis data, dan budaya mutu sebagai strategi untuk menjawab tantangan tersebut. Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan dapat menjadi kekuatan tambahan dalam membangun lembaga pendidikan yang unggul, berkarakter, dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan proses strategis yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan manajemen pendidikan menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan administratif menuju pengelolaan berbasis mutu, kinerja, dan nilai etis. Efektivitas, efisiensi, dan produktivitas menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen pendidikan.

Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan harus berlandaskan pada konsep tadbir dan amanah sebagai kerangka moral dan spiritual. Integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern menghasilkan model pengelolaan pendidikan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga bermakna secara etis dan spiritual. Oleh karena itu, penguatan kompetensi manajerial yang disertai internalisasi nilai-nilai Islam menjadi kebutuhan penting bagi pengelola lembaga pendidikan di Indonesia.

## REFERENSI

- Abu Ya'la & al-Bayhaqi — Hadis tentang itqan  
Ahmad Tafsir (2017) — Nilai Islam dalam manajemen madrasah  
Al-Qaradawi (1995) — Integrasi nilai Islam dengan manajemen modern  
BAN-PT (2019) — IAPS, OBE, inovasi perguruan tinggi  
Bass, B. M. (1998). *Transformational Leadership*. New York: Free Press.  
Bush, Tony & Coleman, Marianne. (2000). *Leadership and Strategic Management in Education*. London: Sage Publications.  
Cubberley, E. (1916). *Public School Administration*. Massachusetts: Houghton Mifflin.  
Deming (1986) – *Total Quality Management*  
Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge: MIT Press.  
Depag RI – QS An-Nisa:58  
Diktis Kemenag (2020) — SPMI, SIAGA, mutu PTKI  
Drucker, P. (1999). *Management Challenges for the 21st Century*. New York: HarperCollins.  
Elton Mayo (1933) – *Human Relations*  
Engkoswara & Komariah. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.  
Fattah, N. (2012). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.  
Fayol, H. (1916). *Administration Industrielle et Générale*. Paris: Dunod.  
Hallinger, P. (2003). "Leading Educational Change". *Journal of School Leadership*, 13(2), 125–141.  
Hee & Shanmugam (2019) — digitalisasi manajemen  
Hoy, W. K., & Miskel, C. (2013). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill.  
Ibn Katsir – Tafsir QS Yunus:3  
Iskandar. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.  
Kast, F. & Rosenzweig, J. (1985). *Organization and Management*. New York: McGraw Hill.  
Kemenag RI (2019) — *Pengelolaan Madrasah*  
Mayo, E. (1933). *The Human Problems of an Industrial Civilization*. London: Macmillan.  
Muhammad Syukri Salleh – *Tadbir & manajemen Islam*  
Mujib & Mudzakkir (2010) – *Spiritual Leadership in Islamic Education*  
Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Qomar, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- Sallis (2011) — Budaya mutu dan prinsip TQM
- Suyatno & Hadiyanto – Tantangan digitalisasi dan manajemen pendidikan
- Taylor, F. W. (1911). The Principles of Scientific Management. New York: Harper & Brothers.
- Terry, George R. (2009). Principles of Management. Homewood: Richard D. Irwin.
- Tilaar (2012) — kendala struktural & kultural
- UNESCO (2017) — indikator kualitas pendidikan & SDGs
- UNESCO (2019) — teknologi digital & AI dalam pendidikan
- United Nations (2015) — SDG 4 & manajemen pendidikan
- Wren & Bedeian (2009) – penjelasan ilmiah tambahan tentang Taylor
- Yusuf al-Qaradawi – Ihsan, itqan, amanah